

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif maupun komersil. Luas areal panen bawang daun di Indonesia terus meningkat, hal tersebut dikarenakan prospek pemasaran bawang daun yang menunjukkan kecenderungan semakin baik. (Laude & Tambing, 2010). Luas panen bawang daun rata-rata di Indonesia pada tahun 2009 sampai 2014 yaitu 58.362 Ha dengan produksi sebanyak 584.624 ton, sehingga diperoleh rata-rata produksi sebanyak 10.02 ton/ha (Direktorat Jendral Hortikultura, 2015). Produksi bawang daun di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 produksi bawang daun sebanyak 510.476 ton/tahun, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan produktivitas sebanyak 573.228 ton/tahun, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan produktivitas sebanyak 590.596 ton/tahun (Badan Pusat Statistik, 2019).

Uji daya hasil perlu dilakukan dengan tujuan mendapat galur-galur harapan untuk selanjutnya dilakukan uji adaptasi. Pengujian daya hasil merupakan tahapan dari pemuliaan tanaman. Seleksi pada uji daya hasil dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu uji daya hasil, uji daya hasil lanjutan dan yang terakhir dilakukan uji adaptasi (Kuswanto, 2009). Produktifitas tanaman, selain ditentukan oleh faktor lingkungan tumbuh, juga dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi varietas terhadap lingkungan. Penggunaan beberapa varietas pada lingkungan tumbuh yang sama dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan adaptasi suatu varietas. Uji adaptasi varietas dilakukan guna mendapatkan varietas dengan kemampuan tumbuh dan produksi yang baik pada kondisi spesifik lokasi (Rusdi & Asaad, 2016).

Membudidayakan tanaman bawang daun tidak hanya di lahan yang luas tetapi dapat pula dibudidayakan pada lahan yang sempit, salah satunya menggunakan sistem *polybag*. Sebagian besar petani memilih menggunakan

anakan untuk perbanyak atau bibit. Hal ini dilakukan karena bibit dari anakan lebih cepat tumbuh dibandingkan menggunakan benih. Tidak jarang juga ada sebagian orang yang membudidayakan bawang daun dari sisa dapur.

Daerah Lamongan, budidaya bawang daun belum banyak dilakukan oleh petani. Tanaman bawang daun hanya ditanam di pekarangan rumah sebagai kebutuhan dapur saja, sehingga produksi bawang daun masih sangat rendah. Sebagian besar petani di Lamongan hanya menanam padi sebagai komoditas utama di lahan mereka masing-masing.

Bawang daun memiliki varietas yang cukup banyak, baik varietas lokal maupun varietas dari luar negeri. Beberapa varietas bawang daun yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya adalah varietas fragrant dan blaze.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh hasil tanaman bawang daun varietas fragrant dan blaze di dataran rendah Lamongan?

1.3 Tujuan

Mengetahui pengaruh hasil tanaman bawang daun varietas fragrant dan blaze di dataran rendah Lamongan.

1.4 Manfaat

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain kepada :

1. Bagi peneliti : Sebagai sumber pengetahuan baru tentang adaptasi tanaman bawang daun di dataran rendah.
2. Bagi pembaca : Sebagai sumber wawasan tentang tanaman bawang daun untuk pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Bagi Masyarakat : Memberikan referensi kepada petani tentang adaptasi beberapa varietas bawang daun di dataran rendah.